

## **Pentingnya Edukasi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penanganan Kegawat Daruratan Pasien HIV/AIDS**

**Nofita Dewi Kok Mesa<sup>1</sup>, Angela Librianty Thome<sup>2</sup>, Fenska Narly Makualaina<sup>3</sup>,  
Crystin Evangelin Watunglawar<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Nofita Dewi Kok Mesa

**E-mail:** [dewi.kokmesak@gmail.com](mailto:dewi.kokmesak@gmail.com)

### **Abstrak**

*Tingginya penularan kasus HIV di kalangan remaja dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terkait HIV. Pengetahuan yang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS sangat dibutuhkan oleh remaja sejak dini. Pentingnya pemahaman penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam menolong pasien HIV/AIDS sangat perlu diajarkan ke remaja sebagai wujud pelindung terhadap dirinya. Tujuan dilakukannya kegiatan ini agar dapat memberikan dapat memberi peningkatan pemahaman, pengetahuan bagi remaja agar dapat mengerti tentang penggunaan APD dengan baik. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan dan melakukan Focus Group Discussion pada remaja. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan pemberian edukasi melalui penyuluhan menjadi salah satu sumber ilmu pengetahuan bagi siswa siswi terkait pentingnya Pentingnya penggunaan alat pelindung diri pada penanganan kegawat daruratan pasien HIV/AIDS di SMP N 6 Sentani. Terjadi peningkatan pemahaman atau pengetahuan siswa sebelum dan diberikan intervensi. Siswa siswi menjadi paham tentang jenis dan penggunaan APD bagi dirinya dan untuk orang lain. Hal tersebut dapat memberikan peningkatan pemahaman untuk melindungi diri saat berada pada kegawat daruratan pasien HIV di lingkungan masyarakat dan sekitarnya.*

**Kata kunci** - edukasi, HIV, remaja

### **Abstract**

*The high transmission of HIV cases among adolescents can be caused by a lack of knowledge related to HIV. Good knowledge of HIV/AIDS prevention is needed by adolescents from an early age. The importance of understanding the use of personal protective equipment (PPE) in helping HIV/AIDS patients needs to be taught to adolescents as a form of protection for themselves. The purpose of this activity is to be able to provide an increase in understanding and knowledge for adolescents so that they can understand the use of PPE properly. The method used is to provide education in the form of counseling and conducting Focus Group Discussions to adolescents. Community Service Activities by providing education through counseling is one of the sources of knowledge for students related to the importance of the use of personal protective equipment in the emergency management of HIV/AIDS patients at SMP N 6 Sentani. There was an increase in students' understanding or knowledge before and given the intervention. Students become aware of the types and uses of PPE for themselves and for others. This can provide an increased understanding of how to protect yourself during the emergency of HIV patients in the community and surrounding areas.*

**Keywords** - adolescents, education, HIV,

## PENDAHULUAN

Penyakit AIDS telah menjadi masalah internasional karena dalam waktu singkat terjadi peningkatan jumlah penderita dan melanda semakin banyak negara (Aisyah & Fitria, 2019). Dikatakan pula bahwa epidemi yang terjadi tidak saja mengenai penyakit (AIDS), virus (HIV) tetapi juga reaksi/dampak negatif berbagai bidang seperti kesehatan, sosial, ekonomi, politik, kebudayaan dan demografi. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi baik oleh negara maju maupun negara berkembang (Putri, 2021). Sampai saat ini obat dan vaksin yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah penanggulangan HIV/AIDS belum ditemukan (Utomo et al., 2023). Salah satu alternatif dalam upaya menanggulangi problematik jumlah penderita yang terus meningkat adalah upaya pencegahan yang dilakukan semua pihak yang mengharuskan kita untuk tidak terlibat dalam lingkungan transmisi yang dapat tertularkan HIV (Martilova, 2018).

Tingginya penularan kasus HIV di kalangan remaja dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terkait HIV (Priastana & Sugiarto, 2018). Tingginya prevalensi kejadian infeksi penyakit menular seksual tersebut berkaitan dengan praktek perilaku pencegahan HIV/AIDS yang masih sangat rendah (Nurmala & Idawati, 2018). Kasus HIV/AIDS pada remaja tidak terlepas dari perkembangan globalisasi, mengakibatkan adanya perubahan sosial dan gaya hidup remaja saat ini yang cenderung melakukan perilaku berisiko seperti hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, hubungan seks pranikah, serta penggunaan narkoba (Priastana & Sugiarto, 2018).

Salah satu penularan HIV melalui transisi non seksual adalah transisi parenteral melalui jarum suntik yang sering terpapar oleh tenaga dan mahasiswa kesehatan. Pelaksanaan APD dalam upaya pencegahan penularan HIV oleh instansi pendidikan dan rumah sakit sudah berlangsung gencar. Menurut Harwasih (2018), upaya pengendalian diri (controlling), alat pelindung diri sesungguhnya merupakan hirarki terakhir dalam melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dari potensi bahaya yang kemungkinan terjadi pada saat melakukan pekerjaan, setelah pengendalian teknik dan administratif tidak mungkin lagi diterapkan. Ada beberapa jenis alat pelindung diri yang mutlak digunakan oleh tenaga kerja pada waktu melakukan pekerjaan dan saat menghadapi potensi bahaya karena pekerjaannya, antara lain seperti topi keselamatan, safety shoes, sarung tangan, pelindung pernafasan, pakaian pelindung, dan sabuk keselamatan. Jenis alat pelindung diri yang digunakan harus sesuai dengan potensi bahaya yang dihadapi serta sesuai dengan bagian tubuh yang perlu dilindungi (Harwasih, 2018).

Remaja merupakan masa depan negara yang harus dijaga dan dilindungi (Ayalew et al., 2014). Pengetahuan yang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS sangat dibutuhkan oleh remaja sejak dini. Pentingnya pemahaman penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam menolong pasien HIV/AIDS sangat perlu diajarkan ke remaja sebagai wujud pelindung terhadap dirinya (Yani et al., 2017). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Pentingnya penggunaan alat pelindung diri pada penanganan kegawat darurat pasien HIV/AIDS di SMP N 6 Sentani. Tujuan dilakukannya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu Untuk memberikan Pemahaman Tentang Pentingnya penggunaan alat pelindung diri pada penanganan kegawat darurat pasien HIV/AIDS di SMP N 6 Sentani antara lain:

1. Menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa siswi terkait pentingnya penggunaan alat pelindung diri pada penanganan kegawat darurat pasien HIV/AIDS di SMP N 6 Sentani
2. Pemberian penyuluhan dan *fokus grup discation* (FGD) di harapkan dapat memberi peningkatan pemahaman, pengetahuan bagi remaja agar dapat mengerti tentang penggunaan APD dengan baik.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di sekolah-sekolah, dilanjutkan indentifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi

dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa penyuluhan dan FGD. Namun langkah awal yaitu dengan pemberian pretest yakni memberikan pertanyaan berupa kuesioner pengetahuan tentang Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penanganan Kegawat Daruratan Pasien HIV/AIDS, kemudian pemberian intervensi berupa penyuluhan dan FGD. Selanjutnya melakukan evaluasi dengan pertanyaan langsung dan kuesioner post test. Sasaran kegiatan ini yaitu remaja (siswa siswi kelas VII) yang berjumlah 66 orang.

**Tabel 1.**  
Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMP N 6 Sentani

Tahapan Kegiatan	Oct	Nov	Des	Jan	Indikator Pencapaian
Survei tempat & Surat menyurat					Sosialisasi Kegiatan kepada Kepala SMP N 6 Sentani
Perencanaan Kegiatan					Tersusunnya rencan kegiatan
Pelaksanaan Kegiatan: Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa-siswi SMP N 6 Sentani dan pre test pada minggu pertama.					Penyuluhan dan FGD
Memberikan penjelasan dan melakukan Penyuluhan Langsung,					
Evaluasi					
Monitoring dilakukan sebanyak 2 kali yaitu dengan evaluasi berupa post test dengan pemberian kusioner setelah penyuluhan. Dan pada minggu ke empat dengan membentuk tim FGD pada siswa siswi dan meminta untuk melakukan penyuluhan ulang secara langsung.					Siswa dapat mendemokan ulang praktik penyuluhan dan terbentuk leader-leader yang dapat menjelaskan baik pemahaman pentingnya penggunaan APD
Penyusunan Laporan Kegiatan dan Proses penyusunan draft Publikasi					Tersusunnya laporan dan publikasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan selama 1 bulan yaitu dibulan November 2024 dengan beberapa tahapan antara lain:

1. Pelaksanaan pertama dilakukan pada Senin, 4 November 2024 bertempat di SMP N 6 Sentani. Siswa siswi SMP N 6 Sentani yang hadir berjumlah 66 orang. Respon peserta sangat antusias saat kegiatan PKM hendak dimulai di ruangan kelas SMP N 6 Sentani. Pihak Guru pun sangat membantu dalam kegiatan berlangsung. Setelah memperkenalkan diri dan memberitahukan tujuan PKM ini kepada siswa siswi, peneliti langsung memberikan daftar hadir dan pemberian pre test terkait pentingnya penggunaan APD bagi kegawat daruratan pasien HIV/AIDS dan penyampain materi serta diakhiri post test dengan pemberian kusioner. Selanjutnya tim memberikan leflea kepada siswa siswi sambil meriview langsung dan memberikan pertanyaan-pertanyaan umpan balik tentang pengertian, jenis-jenis APD, Tingkat APD, bahaya HIV/AIDS, cara penularan dan penggunaan APD yang tepat bagi penolong.

**Tabel 3.**  
Uji Beda Pemberikan Pendidikan Kesehatan Sebelum dan Sesudah diberikan intervensi

Variabel	N	Pre Test		Post Test		P. Value
		Mean	Std. deviation	Mean	Std. deviation	
Pengetahuan tentang APD	Kelompok Intervensi 66	51.09	9.231	89.52	12.46	0.001

Sumber. Data Primer, 2024

- Berdasarkan hasil uji beda pada perhitungan kuisisioner pre dan post kepada Siswa siswi SMP N 6 Sentani yang mengikuti kegiatan PKM ini diperoleh informasi bahwa terdapat perubahan rerata yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan (penyuluhan kesehatan) dengan selisih mean yakni peningkatan sebesar (+ 38.43). Pata tabel diatas juga menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0.001 yang berarti adanya pengaruh pendidikan kesehatan pada pentingnya penggunaan APD pada kegawatan daruratrn pasien HIV/AIDS.



**Gambar 1.**  
Pembagian kuisisioner kepada siswa



**Gambar 2.**  
Foto bersama pengisian dan pengumpulan kuisisioner

- Peneliti juga memberikan reward kepada siswa siswi yang bisa menjawab dengan baik dan benar atas pertanyaan yang diberikan. Akhirnya setelah rangkaian kegiatan, peneliti melakukan kontrak waktu kembali siswa siswi terkait pertemuan berikutnya dan akan dilakukan FGD, dan siswa siswi akan simulasi langsung penyuluhan di depan kelas terkait Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penanganan Kegawat Daruratan Pasien HIV/AIDS



**Gambar 3.**  
Pembagian reward kepada siswa

4. Pelaksanaan kedua dilakukan pada hari Jumat, 29 November 2024 bertempat di SMP N 6 Sentani. Peneliti melakukan monitoring dan evaluasi kedua pada tanggal 29 November 2024 dengan sebelumnya melakukan Focus Grup Discussion pada siswa siswi SMP N 6 Sentani. Dengan membagi beberapa kelompok pada siswa siswi. Kegiatan FGD berlangsung dengan ramai dan teratur. Siswa siswi antusias dan kegitan FGD. Akhirnya, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk tampil kedepan secara langsung untuk memberikan penyuluhan terkait Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penanganan Kegawat Daruratan Pasien HIV/AIDS



Gambar 4.

Siswa yang berani tampil untuk penyuluhan di depan kelas

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan pemberian edukasi melalui penyuluhan menjadi salah satu sumber ilmu pengetahuan bagi siswa siswi terkait pentingnya Penggunaan alat pelindung diri pada penanganan kegawat daruratan pasien HIV/AIDS di SMP N 6 Sentani. Terjadi peningkatan pemahaman atau pengetahuan siswa sebelum dan diberikan intervensi. Siswa siswi menjadi paham tentang jenis dan penggunaan APD bagi dirinya dan untuk orang lain. Hal tersebut dapat memberikan peningkatan pemahaman untuk melindungi diri saat berada pada kegawat daruratan pasien HIV di lingkungan masyarakat dan sekitarnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara finansial, tenaga, dan alat terhadap kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya pengabdian kepada masyarakat ini disampaikan untuk:

1. Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.
2. Para siswa dan guru SMP N 6 Sentani yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Fitria, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidang Komunitas*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i1.4081>
- Ayalew, M., Mengistie, B., & Semahegn, A. (2014). Adolescent-parent communication on sexual and reproductive health issues among high school students. *Reproductive Health*, 11(1), 77.
- Martilova, D. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 2 Sleman Tahun 2018. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*, 3(2), 60–67.
- Putri, D. A. (2021). Pola Komunikasi Orang Tua Pada Edukasi Seksual Danpencegahan Hiv Aids: Literature Review. 1–12.

<http://digilib.unisayogya.ac.id/5542/%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/5542/1/DIAS>

ANGGITA PUTRI\_1710201004\_S1 KEPERAWATAN - Dias anggita putri.pdf

- Utomo, H. D., Anitasari, T., Kusumaningrum, I., Studi, P., & Masyarakat, K. (2023). Hubungan Dukungan Informasi Orang Tua dan Teman Sebaya dengan Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Visikes: Jurnal Kesehatan*, 22(2), 257–263.
- Yani, D. I., Juniarti, N., & Lukman, M. (2017). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hiv/ Aids Pada Remaja Di Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–5.